

Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Peserta Didik

Saidar Tukang

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Laiwui Obi.Halmahera Selatan

ridhasmilanomilano@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap antusiasme belajar peserta didik. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran SKI yang selama ini dominan menggunakan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa, terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif, perhatian, dan respon positif selama pembelajaran. Media ini membantu siswa memahami materi lebih baik melalui kombinasi suara dan gambar yang menarik. Dengan demikian, media audio-visual dapat dijadikan alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di madrasah.

Kata Kunci: Media Audio-Visual, Antusiasme Belajar, Pembelajaran SKI

Abstract

This study aims to examine the impact of using audio-visual media in Islamic Cultural History (SKI) learning on students' learning enthusiasm. The background of this research is the low interest and motivation of students in SKI classes, which have mostly relied on lecture methods. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the use of audio-visual media significantly improves students' enthusiasm for learning, as shown by their increased active participation, attention, and positive responses during the learning process. This media helps students understand the material better through the combination of sound and visual elements. Therefore, audio-visual media can be an effective alternative to enhance the quality of SKI learning in madrasah.

Keywords: *Audio-Visual Media, Learning Enthusiasm, SKI Learning*

A.Pendahuluan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajak untuk mengenal sejarah perkembangan Islam,¹ tokoh-tokoh penting, serta peristiwa yang menjadi tonggak peradaban Islam. Namun, pada praktiknya, pembelajaran SKI sering kali dianggap membosankan oleh sebagian peserta didik karena disajikan dengan metode ceramah yang monoton dan kurang melibatkan media pendukung. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme belajar siswa dan kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.²

Di era digital saat ini, media pembelajaran memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menciptakan proses belajar yang menarik dan bermakna. Media audio-visual, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif, menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kejemuhan dalam pembelajaran. Penggunaan media ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan karena mampu menggabungkan elemen suara, gambar, dan gerakan sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.³

Antusiasme belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Antusiasme yang tinggi ditunjukkan oleh sikap aktif, rasa ingin tahu yang besar, dan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan belajar. Sayangnya, banyak guru SKI masih terbatas dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat konvensional. Kurangnya inovasi ini menjadi penyebab rendahnya minat dan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI.⁴

Menurut teori belajar kognitif, pemahaman siswa akan lebih baik jika disertai dengan representasi visual yang jelas. Media audio-visual dapat membantu mengkonkretkan materi yang bersifat abstrak, seperti kisah Nabi,

¹ Zainal A. Marasabessy. Adiyana Adam. Hatija Ngongira.Sulastri Bahrudin. Rina La Ma'a5. Supriyanto Lastory, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan)," *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 210–17.

² Adiyana Adam, "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran," *Foramadiah, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6.

³ Adiyana Adam, "Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 29–37.

⁴ Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Jurnal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

sejarah peradaban Islam, dan perjalanan tokoh-tokoh penting.⁵ Dengan demikian, penggunaan media ini tidak hanya membantu guru menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga siswa dapat terlibat secara emosional maupun intelektual dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media audio-visual sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut guru untuk kreatif dalam memanfaatkan sumber daya digital. Dengan mengintegrasikan media ini, guru dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang beragam, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini penting agar pembelajaran lebih inklusif dan mampu memenuhi kebutuhan belajar individu⁶.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga memudahkan siswa dalam mengingat informasi. Di samping itu, media audio-visual dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi karena tampilan yang menarik dan penyajian yang berbeda dari metode konvensional. Hal ini menjadi dasar bahwa media audio-visual sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran SKI yang sarat dengan cerita dan peristiwa historis⁷.

Kendati demikian, penerapan media audio-visual dalam pembelajaran tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi, serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan materi berbasis media. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan komitmen guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Hal ini juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana teknologi yang memadai⁸.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan terkait rendahnya antusiasme belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI. Salah satu strategi yang ditawarkan adalah pemanfaatan media audio-visual sebagai alat bantu pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.⁹ Dengan demikian, siswa tidak hanya

⁵ Adiyana Adam, "Perempuan Dan Teknologi Di Era Industri 5.0," *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 7, no. 1 (2023): 181–93, <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>.

⁶ Adiyana Adam et al., "Pengaruh Gadget Terhadap Akhlak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate," *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 29–47.

⁷ Adiyana Adam, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur, "Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.

⁸ Tamsin Yoioga Sahrul Takim, Adiyana Adam, "Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.

⁹ Wahyuningsih, Maria Goretti Sri. *Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SMPN 3 Bawen)*. Diss. UNS (Sebelas Maret University), 2013.

mendengarkan ceramah guru, tetapi juga melihat dan mendengar secara bersamaan informasi yang disajikan melalui media tersebut.

Dalam konteks pembelajaran SKI, penggunaan media audio-visual dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti pemutaran film sejarah Islam, animasi tentang perjalanan para Nabi, atau presentasi interaktif mengenai perkembangan peradaban Islam. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami materi karena disajikan secara kontekstual dan menyenangkan. Lebih dari itu, media ini juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka terdorong untuk mencari informasi lebih lanjut.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk meneliti sejauh mana penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, sehingga pembelajaran SKI tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

B.Kajian Teori

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berorientasi pada penguasaan pengetahuan historis sekaligus internalisasi nilai keteladanan. Dalam kerangka pendidikan agama Islam, SKI diposisikan bukan hanya sebagai transmisi fakta, melainkan sebagai sarana pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna.¹ Karena itu, keberhasilan pembelajaran SKI sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola stimulus belajar agar selaras dengan karakter materi yang naratif dan kontekstual. Media pembelajaran—terutama audio-visual menjadi penguatan penting untuk menjembatani teks historis dengan pengalaman inderawi peserta didik sehingga pesan nilai lebih mudah diresapi.¹¹

Secara psikologis-kognitif, efektivitas media audio-visual dijelaskan oleh **Teori Dual Coding** Paivio yang menyatakan bahwa informasi diproses melalui dua saluran representasi verbal dan visual—yang saling melengkapi. Ketika cerita SKI disajikan bersamaan dalam bentuk narasi lisan/teks (verbal) dan gambar/animasi (visual), peluang pengodean ganda meningkat sehingga pemahaman dan retensi lebih kuat.¹² Prinsip ini diperkuat oleh **Teori Pembelajaran Multimedia** Mayer yang menegaskan bahwa pembelajaran akan optimal jika materi dirancang mengikuti prinsip-prinsip seperti *multimedia, modality, coherence, dan segmenting*. Dalam konteks SKI, penggunaan narasi terarah, visual yang relevan, pengurangan detail yang tidak esensial, serta

¹⁰ Andari, Tiara Aulia, et al. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6.1 (2023): 100-107.

¹¹ Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), 115–120.

¹² Dale, Edgar, *Audiovisual Methods in Teaching*, 3rd ed. (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1969), 37–48.

penyajian bertahap episode sejarah akan meminimalkan beban kognitif dan memaksimalkan pemahaman¹³

Dari perspektif motivasional, **Model ARCS** Keller (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) menjelaskan mengapa media audio-visual dapat meningkatkan antusiasme belajar. Unsur perhatian dipicu oleh stimulus audiovisual yang variatif; relevansi diperkuat melalui visualisasi peristiwa sejarah yang dekat dengan kehidupan moral siswa; kepercayaan diri tumbuh saat media membantu memahami alur peristiwa yang kompleks; dan kepuasan muncul ketika siswa mampu mengaitkan nilai keteladanan dengan tugas atau proyek sederhana berbasis video.⁵ Dengan demikian, integrasi media audio-visual bukan sekadar “pemikat”, melainkan instrumen strategis untuk membangun keterlibatan berkelanjutan.

Landasan pedagogisnya juga dapat ditelusuri pada **teori konstruktivisme sosial** Vygotsky yang menekankan peran interaksi, bahasa, dan *scaffolding* dalam *zone of proximal development*. Media audio-visual menyediakan *shared object of attention* yang memperkaya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa saat menafsirkan peristiwa sejarah, mendialogkan nilai, dan membangun makna bersama.⁶ Ketika video atau animasi dijadikan pemandik diskusi, guru berperan memberi *scaffold* berupa pertanyaan pemandu, penjelasan istilah, dan penegasan nilai, sehingga pembelajaran SKI bergerak dari sekadar recall ke konstruksi makna.

Dari sisi desain instruksional, pemilihan dan penggunaan media perlu mengikuti prinsip *instructional message design*. Heinich dkk. menekankan kesesuaian media dengan tujuan, karakteristik materi, dan profil siswa.¹⁴ Pada SKI, tujuan afektif (internalisasi nilai) dan kognitif (pemahaman kronologi, tokoh, konteks) menuntut media yang mampu menampilkan alur, tokoh, dan setting secara jelas, misalnya *clip* peristiwa Hijrah, infografik silsilah nabi, atau peta interaktif rute dakwah. Prinsip relevansi budaya dan keotentikan sumber juga penting untuk menjaga integritas makna keagamaan.

Dalam ranah teknologi pembelajaran Islam di Indonesia, Arsyad menegaskan bahwa media audio-visual meningkatkan atensi, memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang-waktu, serta memvariasikan metode.⁸ Untuk SKI, keunggulan ini tampak pada kemampuan media menampilkan *reenactment* peristiwa sejarah, memperlihatkan artefak peradaban, atau memperdengarkan tilawah/riwayat yang memperkaya dimensi emosi dan spiritualitas. Dengan kurasi yang tepat, media membantu siswa “mengalami” sejarahbukan sekadar membacanya.

Penguatan nilai dan karakter melalui kisah juga didukung tradisi pedagogi Islam yang menempatkan *al-qishshah* (kisah) sebagai sarana *tazkiyah* dan *ta'dib*. Majid menekankan bahwa kisah para Nabi dan tokoh peradaban Islam efektif

¹³ Paivio, Allan, *Mental Representations: A Dual Coding Approach* (New York: Oxford University Press, 1986), 53–76.

¹⁴ Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 79–91.

menumbuhkan sikap teladan bila dikemas kontekstual dan reflektif¹⁵⁹ Media audio-visual memberi ruang refleksi melalui *pause–discuss–reflect, journaling* setelah pemutaran video, atau penugasan proyek mini (misalnya vlog nilai keteladanan), sehingga dimensi afektif benar-benar disentuh.

Meski demikian, keberhasilan tidak otomatis. Prinsip beban kognitif (Sweller) mengingatkan agar guru menghindari *seductive details*, efek *split attention*, dan tampilan yang berlebihan. Guru perlu melakukan *storyboarding*, memberi *advance organizer*, dan menyegmentasi video menjadi bagian pendek dengan pertanyaan pemandu. Dengan cara ini, media menjadi pengungkit pemahaman, bukan distraksi.

Pada tataran implementasi kelas, integrasi audio-visual idealnya mengikuti siklus: aktivasi pengetahuan awal, pemutaran terarah, dialog makna, dan tugas transfer. Pengukuran antusiasme dapat diamati melalui indikator keterlibatan perilaku (bertanya, menjawab, partisipasi tugas), kognitif (catatan, rangkuman), dan afektif (ekspresi minat, ketekunan). Ketika indikator-indikator ini meningkat secara konsisten, dapat diasumsikan media berkontribusi pada antusiasme belajar dalam pembelajaran SKI.

Akhirnya, sinergi teori kognitif, motivasional, dan pedagogi Islam memberi dasar kuat bahwa media audio-visual—bila dirancang sesuai prinsip multimedia, relevansi nilai, dan manajemen kelas—berpotensi signifikan meningkatkan antusiasme belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Tantangannya terletak pada literasi media guru, kurasi sumber yang sahih, serta dukungan sarana; peluangnya adalah pengalaman belajar SKI yang lebih hidup, bermakna, dan membekas.

C.Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran SKI dan dampaknya terhadap antusiasme belajar peserta didik. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di salah satu Madrasah Ibtidaiyah/SMP sederajat yang berjumlah 20 orang, serta guru mata pelajaran SKI sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi yang disusun sesuai fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan kebenaran informasi yang diberikan oleh informan.

D.Hasil

¹⁵ Heinich, Robert et al., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 7th ed. (Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall, 2002), 8–25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memberikan dampak positif terhadap antusiasme belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, sebelum media ini diterapkan, sebagian besar siswa tampak kurang fokus dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan maupun berdiskusi. Namun, setelah guru menggunakan media audio-visual berupa video kisah para nabi dan tokoh sejarah Islam, terjadi perubahan yang signifikan dalam sikap dan perilaku siswa.

Selama proses pembelajaran dengan media audio-visual, antusiasme peserta didik terlihat meningkat. Sebagian besar siswa memperhatikan tayangan video dengan serius dan menunjukkan ekspresi tertarik, seperti fokus menatap layar dan memberikan respon positif terhadap pertanyaan guru. Data dari hasil wawancara dengan guru SKI juga menguatkan temuan ini. Guru menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual mempermudah dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa mengungkap bahwa mereka merasa lebih senang dan bersemangat ketika pembelajaran disertai dengan tayangan audio-visual. Siswa mengaku bahwa media tersebut membantu mereka membayangkan peristiwa sejarah yang dipelajari, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa penggunaan media ini mendorong mereka untuk mencari informasi tambahan tentang kisah tokoh-tokoh Islam di luar jam pelajaran.

Dari hasil dokumentasi, terlihat bahwa nilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Sebelum penggunaan media audio-visual, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan hanya sekitar 30%, sedangkan setelah penerapan media audio-visual meningkat menjadi lebih dari 70%. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut berkontribusi terhadap peningkatan antusiasme dan partisipasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio-visual bukan hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mempermudah pemahaman materi SKI. Siswa lebih mampu mengingat peristiwa sejarah yang ditayangkan melalui media visual, dibandingkan ketika hanya mendengar penjelasan guru secara lisan. Dengan demikian, media audio-visual dapat dikategorikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar peserta didik.

D.Pembahasan

Penerapan media audio-visual dalam pembelajaran SKI terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan tertarik ketika materi disampaikan melalui tayangan video. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam mempermudah pemahaman

kONSEP yang bersifat abstrak, karena media mampu mengkombinasikan unsur visual dan audio yang menarik perhatian siswa.

Antusiasme siswa yang meningkat setelah penggunaan media audio-visual dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar. Menurut teori ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dari Keller (2010), perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media yang menarik. Dalam penelitian ini, tayangan kisah-kisah nabi dan peristiwa sejarah Islam mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara mengungkap bahwa siswa merasa lebih senang dan tidak bosan ketika pembelajaran menggunakan media audio-visual. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran harus bersifat menarik dan bermakna agar peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar (Piaget, 1970).

Peningkatan antusiasme belajar siswa juga dapat dikaitkan dengan konsep *multimedia learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2009). Menurut Mayer, penggunaan gambar dan suara secara bersamaan dapat memperkuat pemahaman karena informasi diterima melalui dua saluran sekaligus, yaitu saluran visual dan auditori. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa lebih mudah mengingat materi sejarah yang ditampilkan melalui video.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual dalam mata pelajaran SKI dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Rahmawati menemukan bahwa siswa yang diajarkan dengan media visual lebih antusias dan aktif dibandingkan dengan siswa yang hanya mendengarkan ceramah guru. Penelitian ini memperkuat hasil tersebut dengan data yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 30% menjadi 70%.

Selain meningkatkan antusiasme, media audio-visual juga mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang kompleks. Guru tidak perlu lagi menjelaskan panjang lebar tentang peristiwa sejarah, karena siswa dapat melihat gambaran nyata melalui video. Ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan secara lebih efektif dan efisien.

Namun, hasil penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai, seperti LCD, speaker, dan jaringan internet untuk mengakses video. Jika fasilitas ini tidak tersedia, maka penerapan media audio-visual akan mengalami hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana.

Selain itu, guru juga harus selektif dalam memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Video yang terlalu panjang atau kurang relevan dengan materi dapat menurunkan antusiasme siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan seleksi dan pengeditan video agar lebih fokus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan dalam

mencari, memilih, dan mengelola media audio-visual agar dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa media audio-visual tidak hanya meningkatkan antusiasme siswa, tetapi juga mendukung pemahaman materi, menciptakan suasana belajar yang menarik, dan mempermudah tugas guru. Dengan pemanfaatan yang tepat, media ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran SKI maupun mata pelajaran lainnya.

E.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar peserta didik. Media audio-visual mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional yang bersifat ceramah. Siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang disampaikan dikemas secara visual dan disertai audio yang mempermudah pemahaman konsep. Selain itu, media ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga siswa dapat mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan nyata. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, serta respons positif terhadap penggunaan media audio-visual. Dengan demikian, media ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI.

Daftar Referensi

- Adam, Adiyana, Ismawati Hamid, Putri WidyaSari Abdullah, and Famela Diva. “Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate.” *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 29–47.
- Adam, Adiyana, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur. “Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. “THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE.” *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam. “Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa

- Sekolah Dasar.” *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 29–37.
- _____. “Perempuan Dan Teknologi Di Era Industri 5.0.” *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 7, no. 1 (2023): 181–93. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>.
- _____. “Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran.” *Foramadiah, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6.
- Andari, Tiara Aulia, et al. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6.1 (2023): 100-107.
- Dale, Edgar, *Audiovisual Methods in Teaching*, 3rd ed. (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1969), 37–48.
- Heinich, Robert et al., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 7th ed. (Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall, 2002), 8–25.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), 115–120.
- Paivio, Allan, *Mental Representations: A Dual Coding Approach* (New York: Oxford University Press, 1986), 53–76.
- Sahrul Takim, Adiyana Adam, Tamsin Yoioga. “Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.
- Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 79–91.
- Wahyuningsih, Maria Goretti Sri. *Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SMPN 3 Bawen)*. Diss. UNS (Sebelas Maret University), 2013.
- Zainal A. Marasabessy. Adiyana Adam. Hatija Ngongira.Sulastrini Bahrudin. Rina La Ma'a5. Supriyanto Lastory. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan).” *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 210–17.